

**PENGARUH KOOPERATIF TEKNIK *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
ERPINA
NIM. F37009047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGARUH KOOPERATIF TEKNIK *TALKING STICK* TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD

Erpina , Maridjo Abdul Hasjmy, Asmayani Salimi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: erpina.pgsd@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* dan jenis *the nonequivalent control group design*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa t_{hitung} data post-test sebesar 2,427 dan data t_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan $dk=46$) sebesar 2,009 dapat dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,427 > 2,009$), diperoleh F_{hitung} sebesar 4,67 dan F_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan $dk=46$) sebesar 4,05, yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,67 > 4,05$), maka dapat dikatakan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dari perhitungan *effect size* (ES), diperoleh sebesar 0,67 (kriteria sedang). Hal ini berarti pembelajaran dengan kooperatif teknik *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap.

Kata Kunci: Pengaruh, *Talking Stick*, Hasil Pembelajaran

Abstract: This study was aimed to describe the effect of cooperative learning techniques *Talking Stick* for Citizenship Education on third grade students at Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap. In this study, the method we use was experimental method. The experimental method we use was quasi experimental design and the kind of the nonequivalent control group design. Based on the analysis from the student test result, t_{count} of post test is 2,427 and t_{table} ($\alpha=5\%$ and $dk=46$) is 2,009 it can be said that $t_{count} > t_{table}$ ($2,427 > 2,009$), obtained F_{count} is 4,67 and F_{table} ($\alpha=5\%$ and $dk=46$) is 4,05, it means $F_{count} > F_{table}$ ($4,67 > 4,05$), so it can be said that H_0 was rejected and H_a was accepted. From the count result of effect size (ES), the obtained was 0,67 (average criteria). It's mean the study with cooperative learning techniques *Talking Stick* give some effect for citizenship education on third grade student at Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap.

Keyword: Effect, *Talking Stick*, Result of the learning

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu hal mutlak yang harus dipenuhi. Dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar bangsa semakin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain, maka diperlukan pendidikan karena melalui pendidikan akan diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan dasar. Mata pelajaran ini merupakan bidang ilmu yang mengajarkan sikap, perilaku dan kedisiplinan siswa agar sesuai dengan norma-norma dan hukum yang berlaku, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan aplikasi-aplikasi untuk memperoleh tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu peneliti melakukan praktek lapangan pada bulan September hingga Desember 2013, pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap terungkap bahwa hasil pembelajaran PKn tergolong masih rendah, hasil pembelajaran yang dicapai siswa kelas III untuk mata pelajaran PKn nilai terendah ada 5 siswa dengan skor 30 dengan kategori rendah dan nilai tertinggi ada 10 siswa dengan skor 70 dengan kategori sedang dan mencapai rata-rata 55,80, yang tidak mencapai nilai KKM ada 7 orang dari siswa yang berjumlah 25 orang, sehingga dikategorikan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa masih rendah. Guru juga terkesan mendominasi pembelajaran, karena interaksi yang muncul satu arah yaitu antara guru ke siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa yang terlihat masih rendah dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 65.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Talking Stick* Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas III SDN 06 Sungai Kakap”.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Talking Stick* Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas III SDN 06 Sungai Kakap?”. Untuk memudahkan peneliti dalam membahas masalah umum, maka perlu dijabarkan menjadi sub-sub masalah yaitu: (1) Apakah ada perbedaan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* di kelas eksperimen dan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* di kelas kontrol

pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap? (2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap? (3) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Talking Stick* Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap. Tujuan penelitian khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan kejelasan tentang: (1) Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* di kelas eksperimen dan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* di kelas kontrol pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap. (2) Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap. (3) Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap.

Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2012: 163), “Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antarsiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Berdasarkan Isjoni (2012: 8), “Pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya”.

Menurut Agus Suprijono (2010: 103-111), Ada beberapa teknik yang mendukung pengembangan pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut: (1) PQ4R, (2) *Guided not taking*, (3) *Snowball drilling*, (4) *Concept mapping*, (5) *Giving question and getting answer*, (6) *Question student have*, (7) *Talking stick*, (8) *Everyone is teacher here*, (9) Tebak pelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2010: 109),” Pembelajaran dengan teknik *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Menurut Tarmizi Ramadhan (dalam <http://tarmizi.wordpress.com> diakses tanggal 11 Januari 2014) , menyatakan “ *Talking stick* adalah suatu teknik dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya”.

Menurut pendapat P.I.S Metra27 (dalam <http://metra2277.blogspot.com> diakses tanggal 11 Januari 2014), mengemukakan ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* adalah sebagai berikut: Kelebihan model pembelajaran *talking stick*: (1) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya kreasinya, (2) Pertanyaan terfokus, (3) Memotivasi keberanian dan keterampilan siswa, (4) Memupuk tanggung jawab

dan kerjasama siswa. Sedangkan kelemahannya: (1)Siswa sering merasa takut, (2)Tidak mudah untuk membuat pertanyaan sesuai, (3)Waktu sering terbuang percuma, (4)Guru mendominasi proses pembelajaran, (5)Siswa yang kurang atau tidak bisa menjawab belum tentu bodoh, mungkin hanya situasi dan kondisi pembelajaran yang mendorongnya demikian.

Menurut Agus Suprijono (2010: 109-110), langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* adalah sebagai berikut: (1)Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2)Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, (3)Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya, (4)Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, (5)Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, (6)Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya, (7)Ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik, (8)Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya, (9)Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan BSNP (dalam Depdiknas, 2006: 97), mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut. (a)Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isi kewarganegaraan, (b)Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (c)Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (d)Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan BSNP (dalam Depdiknas, 2006: 98), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a)Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan, (b)Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di

sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional, (c) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (d) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara, (e) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dan konstitusi, (f) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi, (g) Pancasila meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (h) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Menurut Udin S. Winataputra (2008: 1.18), “ Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan interaksi dan kualitas belajar pada diri peserta didik”. Sedangkan menurut Rusman (2012: 93),” Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa.

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2009: 45),” Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Menurut Agus Suprijono (2009: 7), “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Setelah proses belajar mengajar telah selesai berlangsung dalam kurun waktu tertentu maka hasil belajarnya dapat dilihat dari prestasi ataupun nilai yang diperoleh siswa. Menurut peneliti hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus dapat memahami faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hal tersebut dipertegas oleh Sri Anitah (2007:2.7) yang juga memaparkan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern), yakni: (a) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan

dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya, (b)Faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2007: 88) menyatakan, “ Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Alasan pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* terhadap hasil pembelajaran siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap.

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *quasi exsperimantal desaign*. Menurut Sugiyono (2012: 77) menyatakan bahwa, “ *Quasi Exsperimantal Design* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Bentuk *Quasi Exsperimantal Design* terbagi menjadi dua bentuk desain, yaitu *Time-series Desaign* dan *Nonequivalent Control Group Desaign*. Maka bentuk penelitian *quasi exsperimantal desaign* yang akan peneliti gunakan yaitu dengan jenis *Nonequevalent Control Group Desaign*.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa, “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Hadari Nawawi (2007: 150), “ Populasi adalah keseluruhan objek yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala-gejala, nilai atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap, yang terdiri dari dua kelas yaitu IIIA dan IIIB yang berjumlah 48 orang siswa.

Tabel 1
Daftar Jumlah Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------------|-----------|-----------|----------|
| Kelas III A | 19 siswa | 6 siswa | 25 siswa |
| Kelas III B | 14 siswa | 9 siswa | 23 siswa |
| | Jumlah | | 48 siswa |

Berdasarkan Hadari Nawawi (2007: 152-153), “ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012: 81) menyatakan bahwa, “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 183), menyatakan *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Adapun alasan peneliti menggunakan sampel siswa dengan teknik *purposive sampling* (sampling purposive) yaitu: (a) Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin melihat perbedaan hasil pembelajaran siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* dengan siswa yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* sehingga peneliti memerlukan dua kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, (b) Penyebaran siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah terdapat di kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap. Sedangkan dalam penentuan kelas yang akan digunakan peneliti dalam penelitian eksperimen ini, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Dikatakan simpel karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Di Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap hanya terdapat dua kelas III yaitu III A dan III B, agar pemilihan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tetap objektif dan tidak memihak salah satunya sehingga hasil eksperimen benar-benar dapat diuji kebenarannya maka dipilih teknik *simple random sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena diasumsikan populasi bersifat homogen yang didasarkan pada ciri-ciri populasi adalah relatif sama yaitu: siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama dan waktu belajar yang didapat siswa juga sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dimana guru sebagai observer mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan test hasil belajar yang ditunjukkan pada aspek kognitif siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor terhadap hasil tes.

Alat pengumpul data adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 265). Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa peneliti, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) tingkat kesukaran, (4) daya pembeda.

Untuk menjawab sub masalah pada nomor 1 yaitu perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap antara siswa yang diberikan pengajaran tanpa model pembelajaran kooperatif teknik talking stick dan siswa yang diberikan pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik talking stick, maka akan digunakan rumus t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Memberi skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (b) Menghitung rata-rata (\bar{x}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

(c) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

(d) Menghitung uji normalitas data dengan Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(e) Apabila kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas variansinya, yaitu:

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

(f) Jika data sudah dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian t-test (Sugiyono, 2010:138-139) maka akan digunakan rumus berikut.

Rumus *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(g) Jika salah satu kelas atau dua kelas tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik yaitu uji U Mann-Whitney (Sugiyono, 2010:153) dengan rumus sebagai berikut.

Nilai untuk sampel 1 dinyatakan dengan rumus berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

Nilai untuk sampel 2 dinyatakan dengan rumus berikut:

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Untuk menjawab sub masalah 2 pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* pada kelas eksperimen akan dianalisis dengan rumus anava. menghitung analisis varians untuk menguji hipotesis yaitu dengan rumus ANAVA (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2009:207-213). (1)Pembuatan tabel hasil pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan teknik *talking stick*

Tabel 2
Tabel Hasil Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| No | Kelas kontrol (X ₁) | | Kelas eksperimen (X ₂) | | Total |
|----|---------------------------------|-----------------------------|------------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| | X ₁ | X ₁ ² | X ₂ | X ₂ ² | |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| | $\sum X_1$ | $\sum X_1^2$ | $\sum X_2$ | $\sum X_2^2$ | $\frac{\sum X}{\sum X^2}$ |
| | N ₁ | \bar{X}_1 | N ₂ | \bar{X}_2 | \bar{X} |

Langkah-langkah dan rumus-rumus perhitungan yang dimaksudkan satu per satu adalah sebagai berikut. (2)Penghitungan Jumlah Kuadrat Total (JKT)

$$JKT = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

(3)Penghitungan Jumlah Kuadrat Antarkelompok (JKA)

$$JKA = \frac{(\sum X_1)^2 + (\sum X_2)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

(4)Penghitungan Jumlah Kuadrat dalam Kelompok (JKD)

$$JKD = JKT - JKA$$

(5)Penghitungan Rata-rata Hitung Kuadrat (RK)

$$RK = \frac{JK}{db}$$

$$RKA = \frac{JKA}{dba} \text{ dan}$$

$$RKD = \frac{JKD}{dbd}$$

(6)Penghitungan Nilai F (F_o)

$$F = \frac{RKA}{RKD}$$

(7)Konsultasi Tabel Nilai-nilai F

(8)Pembuatan Tabel Ringkasan Anava

Untuk menjawab sub masalah 3 seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* pada kelas eksperimen akan dianalisis dengan rumus Effect Size dari Cohen yang diadopsi Glass (Sutrisno, Hery, Kartono, 2008:4.9)

Kriteria besarnya *effect size* yang digunakan yaitu.

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 48 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data yang meliputi hasil pre-test dan post-test siswa yaitu meliputi: (a)Skor hasil tes siswa pada kelas kontrol yaitu pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* , (b)Skor hasil tes siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick*. Data skor pre-test dan post-test siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Pengolahan Nilai Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

| Keterangan | Kelas kontrol | | Kelas eksperimen | |
|-----------------------------|---------------|-----------|------------------|-----------|
| | Pre-test | Post-test | Pre-test | Post-test |
| Rata-rata (\bar{x}) | 60,45 | 69,17 | 58,44 | 79,1 |
| Standar Deviasi (SD) | 13,97 | 14,68 | 13,27 | 14,28 |
| Uji Normalitas (χ^2) | 2,6933 | 3,0558 | 2,4399 | 3,4273 |
| | Pre-test | | Post-test | |
| Uji Homogenitas (F) | 1,10 | | 1,05 | |
| Uji t-test | 0,52 | | 2,427 | |
| Uji Hipotesis | 0,19 | | 4,67 | |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata pre-test kelas kontrol (60,45) dan kelas eksperimen (58,44), pada post-test kelas kontrol (69,17) dan eksperimen (79,1), standar deviasi pre-test kelas kontrol (13,97) dan kelas eksperimen (13,27), pada post-test kelas kontrol (14,68) dan eksperimen (14,28), uji normalitas pre-test kelas kontrol (2,6933) dan kelas eksperimen (2,4399), pada

post-test kelas kontrol (3,0558) dan eksperimen (3,4273), uji homogenitas pre-test (1,10) dan post-test (1,05), uji t-test pre-test (0,52) dan post-test (2,427), uji hipotesis pre-test (0,19) dan post-test (4,67). Terdapat peningkatan dari data pre-test ke post-test kelas kontrol dan eksperimen, kecuali standar deviasi lebih besar kelas kontrol dari pada kelas eksperimen ini disebabkan oleh jumlah siswa dan rentang nilai yang kurang merata dalam perhitungan statistik.

Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi post-test kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, Hasil uji normalitas skor post-test kelas kontrol (lampiran D-7) diperoleh x^2_{hitung} sebesar 3,0558 sedangkan uji normalitas skor post-test kelas eksperimen (lampiran D-8) diperoleh x^2_{hitung} sebesar 3,4273 dengan x^2_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan $dk=3$) sebesar 7,815 karena data $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data post-test. Dari uji homogenitas data post-test diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,05 < 2,00$, maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data post-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji t-test. Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,427 dan t_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan $dk=46$) sebesar 2,009 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,427 > 2,009$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* (kelas eksperimen) dengan hasil pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* (kelas kontrol).

Berdasarkan perhitungan analisis varians data post-test menggunakan rumus *anova* (lampiran D-11), diperoleh data F_{hitung} sebesar 4,67 dan F_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan $dk=46$) sebesar 4,05 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,67 > 4,05$). Dengan demikian H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap” ditolak kebenarannya dan H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap” diterima kebenarannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap.

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III sekolah dasar Negeri 06 Sungai Kakap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test siswa sebesar 9,93 dan berdasarkan uji-t menggunakan t-test *polled varians* diperoleh t_{hitung} data post-test sebesar 2,427 dan data t_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan $dk=46$) sebesar 2,009 dapat dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,427 > 2,009$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* (kelas eksperimen) dengan hasil pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* (kelas kontrol). Berdasarkan perhitungan *anova* diperoleh F_{hitung} data post-test sebesar 4,67 dan data F_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan $dk=46$) sebesar 4,05 dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan atau $4,67 > 4,05$. Dengan demikian H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap” ditolak kebenarannya dan H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap” diterima kebenarannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Kakap. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan harga *effect size* sebesar 0,67.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick* membawa pengaruh positif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Talking stick*. (2) Dalam menerapkan model kooperatif teknik *Talking Stick* ini disarankan untuk lebih sering membimbing dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran. Agar seluruh siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dan memahami materi yang diberikan kepada mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2010). **Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asmawi Zainul dan Agus Mulyana. (2003). **Tes dan Asesmen di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Awalluddin, dkk. (2008). **Statistika Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki. (2009). **Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Depdiknas. (2008). **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faturrahman, dkk. (2012). **Pengantar Pendidikan**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid Darmadi. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Hera Lestari Mikarsa, dkk. (2008). **Pendidikan Anak di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2012). **Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jurnal Bidan Diah. **Model Pembelajaran Talking Stick**. (Online) (<http://jurnalbidandiah.blogspot.com> diakses 11 Januari 2014).
- Leo Sutrisno, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahmud. (2012). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P.I.S Metra27. **Model Pembelajaran Talking Stick**, (Online) (<http://metra2277.blogspot.com> diakses 11 Januari 2014).
- Purwanto. (2009). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer**. Bandung: Alfabeta.
- Siti Halidjah. (2010). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Program Studi PGSD.
- Sri Anitah W, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2012). **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto dan Asep Djihad. (2012). **Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Tarmizi Ramadhan. **Talking Stick**, (Online) (<http://tarmizi.wordpress.com> diakses 11 Januari 2014).
- Trianto. (2007). **Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Udin S. Winataputra,dkk. (2008). **Pembelajaran PKn di SD**. Jakarta:Universitas
Terbuka

Udin S. Winataputra,dkk. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**.
Jakarta:Universitas Terbuka.

Wardani. (2000). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yatim Riyanto. (2010). **Paradigma Baru Pembelajaran**. Jakarta: Kencana.